



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2021	5 Februari 2022	30 April 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1823		

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN IMAM SHALAT DAN KHATIB JUM'AT

Anang Romli

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email :anangromli@iai-tabah.ac.id

Candrika Kumala Tungga

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email rikacandrika7@gmail.com

ABSTRAK: Amanah menjadi imam dan khatib dalam ritual orang islam tidaklah mudah. Imam dan khatib merupakan seorang yang dijadikan acuan untuk menjadi roda bagi orang Islam dalam menjalankan ibadah sholat. Tidak semua orang mampu untuk menjadi imam dan khatib, dan tidak semua orang yang mampu berhak untuk menjadi imam dan khatib. Saat sholat jamaah, kemudi seorang makmum adalah imam. Tidak sahnya seorang makmum juga ditanggung oleh seorang imam. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada takmir masjid Baiturrahim desa Banjargondang. Supaya mewujudkan generasi imam dan khatib jum'at yang berkualitas dan memiliki kompetensi. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik pelatihan, peserta pelatihan berjumlah 15 orang. Hasil kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk praktik, yakni dengan menginstruksikan kepada peserta untuk tampil menjadi imam dan khatib di akhir kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah bahwa peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam menjadi imam dan khatib terkait dengan syarat, rukun, dan ketentuannya. Akan tetapi dalam segi pembacaan al Qur'an baik dari fashohah, tajwid, dan makhorijul huruf masih kurang baik

Kata Kunci: Kemampuan, Imam, Khatib



ABSTRACT: *The mandate of being an imam and preacher in Islamic rituals is not easy. Imams and preachers are people who are used as references to become wheels for Muslims in carrying out prayers. Not everyone is able to become an imam and khatib, and not everyone who is able has the right to become an imam and khatib. During congregational prayers. The rudder of a mamam is the imam. The illegitimacy of a mamam is also borne by a priest. This activity was carried out to provide training to the takmir of the Baiturrahim mosque in Banjargondang village in order to create a quality and competent generation of imams and Friday preachers. This activity is carried out using training techniques. There were 15 participants in the training. The results of these activities are carried out in the form of practice, namely by instructing the participants to appear as priests and preachers at the end of the activity. 'an good from fashohah tajwid, and makhorujul letters are still not good.*

Keywords: *Ability, Priest, Preacher*

PENDAHULUAN

Kata khutbah secara Bahasa berasal dari khataba yakhtubu masdarnya khutbatan yang artinya, pidato, ceramah, atau orasi di depan public. Dalam lisanul arabi dijelaskan bahwa Iman Lais berkata: khaba al-khaibu 'alal mimbar (khatib sedang memberikan khutbah di atas mimbar) di sini arti khatib adalah orang yang memberikan khutbah dan khatib jam'nya adalah khatabah. Menurut Abdul Jalil Syibli, khutbah adalah seni berpidato di hadapan orang banyak dengan cara menyampaikan secara langsung sehingga membuat para penonton merasa puas dengan apa yang disampaikan. Sedangkan definisi khutbah jum'at dalam kamus istilah Islam adalah khutbah pidato keagamaan seperti khutbah Idul Fitri dan sebagainya.¹ Sedangkan arti imam secara istilah adalah orang yang memimpin dalam shalat berjamaah. Imam dalam shalat dimaknai sebagai orang yang shalatnya diikuti oleh orang lain dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam syariat Islam.²

Perkembangan pembangunan masjid di Desa Banjargondang Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan sangat pesat jumlahnya. Namun, jumlah Sumber Daya Manusia sangat terbatas untuk menjalankan tugas sebagai imam dan khatib, realita ini memerlukan langkah yang tepat guna pemenuhan kaum muslimin yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai imam dan khatib. Tugas menjadi imam dan khatib tidaklah mudah. Hal ini disebabkan syarat dan kriteria yang dibutuhkan telah

¹ 1 Husnul Khatmi, Tata Cara Khutbah dan Kompetensi Khatib Jum'at di Palangka Raya, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Islam Palangka Raya, 2016, hal 11.

² Rahma Indina Harbani, Syarat Menjadi Imam dalam Sholat Berjamaah, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5783338/8-syarat-menjadi-imam-dalam-sholat-berjamaah-wajib-tahu>, (26 Oktober 2021).



ditetapkan. Mengingat hal tersebut maka kebutuhan untuk menjadi imam dan khatib merupakan hal yang mendesak, yang mana diakibatkan oleh syarat dan kriteria yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, para akademisi telah banyak yang melakukan upaya peningkatan kemampuan menjadi imam dan khatib. Pada bulan Agustus tahun 2022 telah dilakukan pelatihan imam dan khatib untuk meningkatkan kemampuan para takmir masjid dan Tholabah tahun 2022 di Desa Banjargondang, dimana kegiatan mereka memberikan pelatihan khusus untuk imam dan khatib yang disebabkan karena kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia untuk menjadi imam dan khatib di Masjid Jami' Biturrahim.

Motivasi yang diambil oleh para akademisi ini untuk memberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan imam dan khatib pada dasarnya memiliki relevansi dalam hal problem. Problem yang dimaksud adalah kekhawatiran terhadap tidak terpenuhinya penyeleenggara sholat jum'at maupun sholat wajib yang disebabkan oleh ketidaktersediaan sumber daya manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai imam dan khatib. Kondisi objek sampingan kegiatan ini ialah terdapat sebuah masjid jami' yang dalam perkembangannya terlihat cukup pesat namun tidak disertai dengan pemenuhan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi sebagai imam dan khatib. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan mitra terkait dengan imam dan khatib, mitra memiliki kemampuan praktis menjadi imam dan khatib.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, dan disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Content analysis (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu tertulis atau tercetak dalam bacaan, media massa, dan juga lisan (wawancara).³

³ Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, Jurnal Harmonia, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, hal 176.



Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti meneliti kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang kelompok atau individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan juga jamaah lainnya. Kegiatan ini lebih ditujukan kepada takmir Masjid Jami' Baiturrahim. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta KKN Institut Agama Islam Tarbiyatut beberapa jumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat.⁴

Dari hasil penelitian tersebut kami menyimpulkan dan berkerucut kedalam sebuah pelatihan, kami melaksanakan sebuah pelatihan sebagai bentuk dorongan, motivasi, dan meningkatkan rasa tanggungjawab serta kemampuan masyarakat desa Banjargondang, dari fokus permasalahan yang kita dapatkan kita melaksanakan sebuah Pelatihan Imam dan Khatib Jum'at dengan tema Mewujudkan Generasi Imam dan Khatib Yang Berkualitas dan Memiliki Kompetensi. Kesuksesan pelatihan ini dilakukan atas Kerjasama antara team KKN IAI Tabah dengan pihak terkait, seperti takmir masjid, dan tokoh agama. Adapun pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini ialah sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan

No	Organisasi	Bentuk Keterlibatan
1	Tokoh Agama, Takmir Masjid, Perangkat Desa, dan Karang Taruna	Peserta
2	Tim Ummi	Nara Sumber
3	Mahasiswa KKN IAI TABAH	Fasilitator

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa kegiatan pelatihan dapat berlangsung dan sukses semua tahapannya atas kolaborasi dari seluruh pihak. KKN IAI Tabah disini sebagai team pelaksana pelatihan imam dan khatib yang ada di desa Banjargondang, kemudian Tokoh Agama, Takmir Masjid, Perangkat Desa, dan Karang Taruna disini

⁴ Rusandi, dan Muhammad Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, Dinas Pendidikan Luwu Timur, STAI DDI Kota Makassar, hal 3.



sebagai peserta. Pelaksanaan dalam hal ini juga melibatkan Ustadz Nur Syamsi sebagai narasumber, beliau adalah seorang Penggerak Ummi Lamongan dan berdomisili di desa Kranji Paciran Lamongan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan oleh peserta KKN Desa Banjargondang di mulai Pada tanggal 26 Oktober 2022 kita melaksanakan program aksi berupa Pelatihan Imam dan Khotib jum'at. Acara dimulai pukul 19.45 WIB dan dihadiri oleh 12 undangan. Narasumber pelatihan iman dan khotib jum'at adalah Ust. Nur Syamsi, S.Pd. Dalam pelatihan tersebut beliau menyampaikan materi terkait tata cara menjadi imam dan khotib yang benar. Beliau juga menyarankan jika masjid Baiturrahim merupakan masjid NU maka ketika khutbah jum'at disunnahkan untuk memakai tongkat. Selanjutnya setelah penyampaian materi selesai para peserta disuruh praktek melafalkan surah al fatihah. Setelah praktek narasumber memberikan evaluasi dan membenahi bacaan-bacaan peserta yang kurang tepat. Adapun hasil yang di peroleh peserta dari adanya pelatihan imam dan khotib jum'at diantaranya adalah wawasan terkait tata cra menjadi imam dan khotib yang benar dan juga pelafalan ayat al-qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah Pelatihan imam dan khotib selesai kita membuatkan jadwal khotib. Kemudian berkoordinasi ke para ta'mir yang bertugas untuk menjadi khotib.

Sementara materi yang bersifat teoritis yang disajikan dalam pelatihan ini ialah terkait dengan materi keimaman dan kekhatiban. Materi keimaman sebagaimana yang dijelaskan narasumber terkait dengan cara pembacaan bacaan sholat dan syarat utama menjadi imam dalam shalat, begitupun dengan kekhatiban yang dijelaskan dengan cara teoritis terhadap peserta. Penyampaian materi terkait dengan keimaman berlangsung selama 90 menit dan diikuti peserta dengan serius.⁵

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan itu adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil pengalaman Pendidikan dan Pelatihan. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Kemampuan juga akan timbul dari sebuah kreatifitas dan inovatif dalam melakukan pekerjaannya. Kemampuan juga membutuhkan tenaga untuk melakukan suatu perbuatan.

Menjadi imam sholat jamaah tidaklah mudah. Harus memiliki sejumlah kualifikasi yang akan menentukan kualitas sholat jamaah. Diantara kualifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

⁵ Sobhan, Mohammad ridho, Mahyudin Ritonga, Peningkatan Kemampuan Imam dan Khatib Melalui Pelatihan di Kabupaten Pasaman Barat, Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5, No. 5, tahun 2022.



1. Seorang imam shalat jamaah diutamakan seseorang yang lebih mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat, seperti hukum, rukun, tata cara, dan hal-hal yang membatalkan shalat.
2. Seorang imam shalat bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Seorang imam shalat adalah seorang yang asketis (wara'), yaitu meninggalkan hal-hal yang bernuansa syubhat, disamping meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama.
4. Seorang imam mempunyai suara yang lebih merdu dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, karena hal tersebut akan mampu menciptakan suara khusyuk dalam shalat.

Ada pula beberapa adab yang harus diperhatikan oleh seorang imam dalam memimpin shalat, yaitu sebagai berikut.

1. Menimbang diri, apakah dirinya layak menjadi imam atau ada yang lebih afdhal darinya
2. Seorang yang menjadi imam harus mengetahui hukum-hukum yang berkaitan dengan shalat, bacaan-bacaan shalat, dan sebagainya
3. Mentakhfif shalat atau mempersingkat shalat dengan memperhatikan kondisi jamaah
4. Kewajiban imam untuk meluruskan shaf dan merapatkan
5. Meletakkan orang-orang yang telah baligh dan berilmu dibelakang imam
6. Menasehati jamaah agar tidak mendahului imam dalam pelaksanaan shalat
7. Agar memanjangkan sedikit ruku'nya terlebih ketika ada jamaah yang masbuk.

Setelah itu, tim memberikan materi terkait rukun dan syarat seorang imam. Menjadi seorang imam merupakan posisi penting yang harus diemban oleh seorang muslim dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat, Imam menjadi penentu bahwa pelaksanaan shalat tersebut telah sah dan sesuai dengan rukun shalat. Berdasarkan pengutipan dalam buku Fiqih Islam Wa Adillatuhu, syarat menjadi seorang imam adalah: Islam, berakal sehat, baligh, laki-laki, suci dari hadas besar dan hadas kecil dan baik dan bagus bacaan shalat dan paham dengan rukun shalat

1. Imam tidak menjadi makmum imam yang lainnya⁶

Pada umumnya, pemilihan imam dalam suatu masyarakat dapat dipilih dari kategori orang yang cakap dan mampu dalam ilmu agama. Namun tidak menutup kemungkinan jika seseorang ingin menjadi imam masjid, maka harus belajar terkait tatacara shalat serta pelafathan bacaan shalat sesuai dengan tajdwid dan tuntutan syariah islam. Untuk itu, kesempatan dan peluang menjadi imam tentu terbuka bagi semua umat muslim yang ingin mendapatkan pahala dan kebaikan. Namun tentu menjadi seorang



muadzin dan imam tidak hanya sekedar menghafalkan bacaannya saja, namun mampu melafalkan dengan dengan baik dan benar.

Khatib dan khutbah jum'at merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Keduanya adalah bagian dari sekian banyaknya ritual dalam ajaran agama. Terlepas seorang (muslim) menjadi khatib atau tidak, memahami dan mendalami perkhatiban dan perkhotbahan merupakan keharusan. Pada dasarnya khatib adalah perwakilan, atau lazimnya disebut fardhu kifayah. Bila ada seseorang yang mewakili kewajiban tersebut, yang lain tidak perlu melakukannya.⁷

Khatib adalah pemberi nasehat, peringatan, dan ajaran, atau sering disebut dakwah. Hal ini tidak menjadi monopoli orang tertentu. Siapa pun muslim dan mukmin memiliki hak bertindak sebagai khatib. Selain itu, setiap muslim hendaknya siap dan dapat menjadi khatib kapan saja, sehingga ketika ada seorang khatib yang sebelumnya sudah dijadwalkan di masjid berhalangan hadir karena suatu hal, tidak perlu menunggu atau mencari sana-sini, dan takmir masjid pun tidak pusing mencari siapa penggantinya.⁸

Khatib jum'at merupakan sesuatu yang dianggap sacral oleh masyarakat. Ia akan menjadi sorotan public minimal jamaah jum'at di mana ia berkhotbah. Setiap ucapan dan tindakannya akan diperhatikan oleh banyak orang, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu harus memahami dan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai khatib baik secara syar'i, tertulis maupun tidak tertulis. Misalakan, pakaian, tidak ada ketentuan tertulis yang mengharuskan model baju, songkok, sarung, dan sejenisnya. Namun khatib harus bisa menetapkan bagaimana pakaian yang pantas bagi dirinya saat ia sedang berkhotbah, bahkan diluar khutbah.

Selain itu, khatib juga harus mempunyai keterampilan Bahasa yang memadai, pengetahuan yang luas, khususnya mengenai segi sosial dan agama. Sehingga ia dapat menyampaikan khutbah yang berkualitas, informatif, konstruktif, dan atraktif. Kemampuan khatib dalam mengemas khutbah menggunakan Bahasa yang sopan, santun, lugas, runtut, dan runut akan menjadikan khutbah enak didengar dan diresapi. Sebaliknya khutbah yang disajikan dengan Bahasa yang tidak tertara dengan baik akan menjadi hambar.⁹

Gaya Bahasa yang dipakai hendaknya menggunakan Bahasa orang awam yang dapat dipahami oleh setiap kalangan. Penggunaan istilah ilmiah yang berasal dari Bahasa asing pada umumnya tidak baik disampaikan pada tempat (masjid) masyarakat,

⁷ Hayatun Sabariah, Diani Syahfitri, Nur Misdaramayani, Zaifatur Ridha, Pelatihan Adzan, Imam dan Khatib di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Mujtama': Jurnal pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.

⁸ Arif Yosodipuro, Buku Pintar Khatib dan Khutbah Jum'at, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

⁹ Arif Yosodipuro, Buku Pintar Khatib dan Khutbah Jum'at, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.



meskipun mungkin akan cocok untuk masjid-masjid kampus atau perkantoran. Dengan waktu yang singkat itu, khatib jangan berharap jamaah langsung mengerti, apalagi memahami secara baik. Ingat, fungsi utama khutbah adalah “mau’idhoh hasanah” (pesan kebaikan) yang lebih bersifat menggugah, memotivasi, mengingatkan, daripada fungsi Pendidikan atau pembelajaran. Sehingga, dalam konteks ini cara menyampaikan lebih penting dari isi pesan itu sendiri.¹⁰

1. Keberhasilan Khutbah

Ada beberapa kiat dalam menyampaikan “amar ma’ruf nahi munkar”, termasuk khutbah, agar isi dan materi khutbah tersebut mengenai sasaran yang dituju. Kiat-kiat itu adalah.

- a. Mengetahui secara detail sesuatu yang dibahas terutama yang menyangkut masalah ilmiah dan mengandung masalah yang memiliki banyak tafsiran dan perdebatan. Jika tidak, sampaikan gagasan yang bersifat informatif dan biasa-biasa saja.
- b. Sampaikan dengan ikhlas dan tulus yang muncul dari tanggungjawab pribadi selaku muslim. Jangan pernah berharap sesuatu imbalan materi, apalagi memasang tarif, na’udzubillah. Biarlah rizki Allah yang mengaturnya, sehingga tugas dakwah kita tidak di campuri oleh persoalan-persoalan materi ataupun dunia.
- c. Ungkapkan dengan Bahasa yang sopan, bijaksana, dan santun. Hindari penggunaan kata atau kalimat yang kasar, tidak pantas dan tidak senonoh. Hindari juga penyebutan nama atau kelompok secara vulgar dan langsung, karena itu akan menimbulkan konflik dikalangan jamaah.
- d. Terus menerus dalam menyampaikan pesan kebenaran dan jangan bosan-bosan. Bersabarlah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- e. Mulailah dengan diri sendiri. Kiat ini yang paling penting untuk para khatib, agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada telinga jamaah, tetapi akan merasuk ke dalam sanubari sebagai siraman hikmah yang menyejukkan.

2. Persiapan Khutbah

Secara teknis para khatib perlu memperhatikan hal-hal berikut ini agar saat berkhotbah tidak menemukan kesulitan-kesulitan.

1. Pakailah pakaian yang rapi dan sederhana, sesuaikan dengan tempat (masjid) dimana kita berkhotbah
2. Pastikan keadaan fisik yang mantap dan sehat
3. Materi khutbah hendaknya disiapkan, bila perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan teman, dan buatlah point-point agar sistematika pembicaraan tidak mengambang
4. Bagi pemula, upayakan selalu berlatih dahulu, dicoba pada acara-acara ceramah atau pengajian, baru setelah merasa yakin, dapat menjadi khatib

¹⁰ Arif Yosodipuro, Buku Pintar Khatib dan Khutbah Jum’at, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.



5. Materi harus dipilih yang penting dan mendesak serta diperlukan oleh jamaah. Banyaklah mencari bahan dan sumber melalui buku-buku, kitab-kitab, koran, berita, internet, dan pengalaman langsung
6. Jangan berkhotbah bila kondisi badan sakit, pikiran kacau, lapar, atau haus
7. Apabila jamaah makin banyak, maka volume suara harus bertambah keras, tekanan/nada suara ditinggikan, tempo harus lambat, Bahasa harus awam (dimengerti umum), logikanya sederhana, dan semangatnya tinggi.

Yang terakhir berkaitan dengan persiapan lainnya adalah persiapan yang dapat menunjang terlaksananya khutbah dengan baik, seperti sarana yang berhubungan dengan diri khatib, materi khutbah, tempat dan waktu khutbah. Termasuk dalam bagian ini umpamanya, seorang khatib harus menyiapkan pakaian yang pantas, sopan dan tidak menjadikan bahan cemoohan, tertawaan atau ejekan jama'ah. Pakaian tersebut dari sejak peci, sorban, baju, sarung atau celana panjang harus disiapkan dengan rapih dan teliti. Hal yang kecil kadang-kadang bisa mengurangi nilai baik pelaksanaan khutbah, seperti menempatkan peci yang tidak benar (agak terlalu miring, terlalu ke belakang, terlalu ke depan), lupa membetulkan kancing baju, warna baju yang mencolok dengan warna warni seperti mau ke pesta atau piknik, kumis atau jenggot yang terkesan aneh dan sebagainya.¹¹

3. Syarat Khutbah

Adapun syarat untuk berkhotbah sebagai berikut.

- a. Khatib harus suci dari dua hadas (hadas besar dan hadas kecil)

Seorang khatib harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Artinya, seorang khatib tidak boleh berkhotbah apabila dia masih junub (yang dapat dihilangkan dengan mandi junub dan berhadask kecil yang dapat dihilangkan dengan berwudhu).

- b. Pakaian khatib harus suci dari najis

Pakaian khatib harus suci dari segala macam najis, apakah najis berat, sedang maupun najis ringan, yang dapat merusak bahkan membatalkan pelaksanaan khutbah dan shalat jum'atnya sekaligus.

- c. Khatib harus menutup aurat

Sebagaimana layaknya melaksanakan sholat, khatib juga harus menjaga auratnya selama pelaksanaan khutbah. Karena apabila aurat terbuka di saat pelaksanaan khutbah, maka khutbah tersebut akan batal.

- d. Khatib harus berdiri bilamana kuasa

Kuasa adalah salah satu syarat bagi seorang khatib dalam melaksanakan khutbah. Kuasa di sini maksudnya adalah seorang khatib harus benar-benar berdiri dalam

¹¹ Suparman Usman, Metodologi Khutbah dan Retorika Dakwah, Jurnal Al-Qalam, Vol. 6, No. 56, tahun 1995.



berkhutbah. Berbeda halnya apabila dia tidak mampu atau kuasa untuk berdiri, maka posisi yang lain seperti duduk diperbolehkan.

e. Khutbah harus dilaksanakan pada waktu zuhur, sesudah matahari terbit

Pelaksanaan sholat jum'at dimana di dalamnya terdapat khutbah dilaksanakan pada waktu sholat dzuhur. Artinya, apabila pelaksanaan khutbah tersebut di luar waktu tersebut maka hukumnya batal.

f. Khatib harus duduk sebentar dengan *tuma'ninah* (tenang) di antara dua khutbah

Setelah menyampaikan khutbah pertama, khatib harus duduk sebentar dengan tenang (*tuma'ninah*), barulah setelah itu khatib menyampaikan khutbah kedua hingga menutupnya.

g. Khatib harus merasakan suaranya waktu berkhutbah sekira dapat didengar oleh hadirin minimal 40 orang

Suara khatib harus keras dan lantang dalam menyampaikan khutbah tidak boleh terlalu pelan sehingga jamaah tidak mendengar apa yang disampaikan. Terlebih apabila mencapai 40 orang bahkan lebih, maka suara khatib memang harus betul-betul dikeraskan hingga para jamaah mendengar apa yang disampaikan oleh khatib.

h. Khatib harus melaksanakan khutbah dengan berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua, dan antara dua khutbah dengan sholat jum'at

Penyampaian khutbah harus dilaksanakan berturut-turut tidak boleh ada jarak terlalu lama antara khutbah pertama dan khutbah kedua, dan antara khutbah dengan shalat jum'atnya, karena ini bisa membatalkan pelaksanaan khutbah bahkan shalat jum'atnya.

i. Khatib harus menyampaikan rukun-rukun khutbah dengan Bahasa Arab. Adapun yang selain rukun boleh dengan Bahasa daerah masing-masing.

4. Rukun Khutbah

a. Membaca hamdalah, memuji kepada Allah di dalam dua khutbah, dengan bentuk ucapan apapun yang mengandung pujian kepada Allah.

b. Membaca dua kalimat syahadat, membaca dua kalimat syahadat dilakukan setelah membaca hamdalah dengan maksud kesaksian terhadap Allah dan juga Rasulnya

c. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. disebut secara jelas, seperti menyebut dengan Nabi, rasul atau Muhammad. Tidak cukup dengan *dhamir* (kata ganti) saja.

d. Wasiat taqwa, berwasiat kepada hadirin agar bertaqwa kepada Allah, di dalam dua khutbah empat rukun di atas adalah rukun dari dua khutbah yang harus ada agar khutbah menjadi sah.

e. Membaca Al-Qur'an pada salah satu dari dua khutbah. Ayat yang dibaca harus jelas, tidak cukup dengan hanya membaca ayat yang terdapat huruf *muqotho'ah* (seperti, alif, lam, mim) yang terdapat pada awal surat.



- f. Berdoa. Membaca do'a untuk seluruh kaum muslimin pada khutbah kedua, dengan do'a-do'a yang sudah ma'ruf.

5. Sunnah Khatib

1 Bersiwak

2 Memakai kain putih dan memakai wewangian

3 Suci dari hadas dan menutup aurat menurut mayoritas ulama

4 Disampaikan di atas mimbar, sesuai dengan kesepakatan para ulama untuk mengikuti sunnah. Disunnahkan mimbar berada di sebelah kanan mihrab karena seperti itulah Rasulullah SAW. meletakkan mimbarinya. Hendaknya jarak antara mimbar dengan kiblat sekitar satu atau dua dziraa' (45 cm).

5. Khatib duduk di atas mimbar sebelum memulai khutbah, untuk mengikuti sunnah. 6. Khatib menghadapkan wajahnya ke arah jamaah tanpa menoleh ke kanan atau ke kiri, ini sesuai dengan sunnah menurut kesepakatan ulama. Hadis Nabi: *"Adalah Rasulullah SAW. apabila duduk di atas mimbar, kami menghadapi dia dengan muka-muka kami"*. (Al-Hadis).

7 Khatib mengucapkan salam kepada jamaah ketika naik ke atas mimbar Adzan dilakukan oleh satu mu'adzin, bukan oleh banyak orang, yaitu di depan khatib ketika ia sudah naik mimbar. Memulai dengan *hamdalah* dan puji-pujian kepada Allah SWT, membaca dua kalimat syahadat, dan sholawat kepada Rasulullah SAW. kemudian khatib menyampaikan nasehat dan peringatan, membaca beberapa ayat Al-Qur'an, menyampaikan dua khutbah, lalu duduk di antara dua khutbah. Selanjutnya di awal khutbah kedua khatib mengulang bacaan hamdalah dan puji-pujian serta membaca sholawat kepada Rasulullah SAW dan berdo'a. Memegang tongkat di tangan kiri, karena Rasulullah setiap kali berkhotbah beliau memegang tongkat. Dan juga hal ini menghindarkan agar tangan di khatib jangan terlalu banyak gerak yang dapat menimbulkan hal makruh dalam pelaksanaan khutbah.

8. Khatib hendaknya tidak memperpanjang khutbahnya dan memanjangkan sholatnya Khatib hendaknya mengeraskan suara ketika berkhotbah, agar penyampaiannya mampu di dengar lebih dari 40 jamaah Menggunakan Bahasa yang baik agar mudah di pahami oleh awam dan mudah untuk dimengerti dengan kata-kata yang sudah familiar.

Cara melaksanakan khutbah tidak sama dengan pidato. Khutbah harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh agama (hukum Islam). Demikian juga isi khotbah harus tetap mengandung hal-hal yang sudah ditentukan oleh agama. Cara dan isi khutbah Jumat berkaitan erat dengan syarat sah dan rukun khutbah. Syarat sah khutbah Jumat adalah keadaan atau perbuatan yang harus ada atau dilakukan sebelum dan waktu melaksanakan khutbah tersebut. Sedangkan rukun khutbah adalah unsur atau bagian yang termasuk dalam khutbah itu sendiri. Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan rukun khutbah ini titik namun dari sekian pendapat itu



ada unsur kesepakatan mereka yang menjadi esensi dari substansi khotbah tersebut yaitu, peringatan, seruan, ajakan, himbauan agar orang melaksanakan dan mengingatkan takwa kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan isi khutbah agar dapat dipahami oleh jamaah yang mendengar khotbah tersebut, maka bahasa yang digunakan harus bisa menjadi alat atau menjembatani agar isi khutbah dapat dipahami oleh orang yang mendengarkan khutbah. Dalam hubungan ini, para ulama berbeda pendapat tentang penggunaan bahasa Arab dalam khotbah. Dengan ketentuan bahwa ayat AlQuran harus tetap dibaca dengan bahasa Arab (tidak boleh hanya terjemahannya) bagi mereka yang berpendapat bahwa diantara rukun khutbah tersebut adalah membaca Alquran. Di samping itu agar isi khutbah dapat dipahami oleh dan bermanfaat bagi jamaah maka materi khutbah harus diupayakan antara lain.

1. Masalah yang dikemukakan (dibahas) yang aktual. Artinya masalah itu cocok dengan kondisi dan situasi baik tempat dan waktu yang dialami oleh masyarakat jamaah Jumat tersebut.
2. Selain mengajak meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah mahdhah juga diajak untuk meningkatkan kualitas mereka baik di bidang ekonomi, pendidikan, kemasyarakatan atau kenegaraan.
3. Menekankan persatuan (ukhuwah) tidak memecah belah, lebih menekankan adanya kesamaan, tidak membesar-besarkan perbedaan (khilafiyah).
4. Tidak menyinggung kehormatan atau nama baik seseorang.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, seorang yang sedang berkhotbah adalah seorang yang sedang berpidato secara terpimpin oleh syarat dan rukun khuthah. Oleh karena itu seorang khatib dalam melaksanakan khuthahnya harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan petunjuk agama secara normatif dan aspek-aspek yang berkaitan dengan seni dan teori berpidato. Beberapa aspek yang berkaitan dengan petunjuk agama antara lain.

1. Memperhatikan rukun dan syarat khutbah, seperti menutup aurat, berdiri kalau mampu, duduk di antara dua khutbah, masuknya waktu dzuhur dan lain-lain.
2. Penyampaian dalil harus benar baik dalam penempatan maupun dalam cara membacanya, seperti ketentuan tajwidnya kalau membaca Al Qur'an.
3. Tempo melaksanakan khutbah tidak terlalu lama, dianjurkan pendekkan khutbah, panjangkan shalat (H.R.Muslim dan Ahmad).
4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat memancing tertawa (humor) atau memancing respon yang gaduh (umpama sorak atau sikap lainnya), karena hal ini dikhawatirkan akan mengurangi kekhusyuan ibadah.



SIMPULAN

Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peresta pelatihan imam dan khutbah jum'at memiliki peningkatan pengetahuan dan kemampuan terkait dengan keimaman dan kekhatiban. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya pelatihan tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan, baik tentang adab seorang imam, syarat khutbah, persiapan khutbah, rukun khutbah, sampai dengan sunnah khutbah, dan lain sebagainya.

Salah satu keberhasilan di bidang dakwah dan keagamaan khususnya khutbah jum'at adalah memahami tentang retorika khutbah atau seni berbicara di depan umum, memahami kontennya, melakukan persiapan yang mapan serta memahami kiat-kiat keberhasilan dalam berkhutbah di samping dalam kapasitasnya ketika menjadi imam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir, Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis 1 Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Karisma. E-Book NetLibrary.
- Khatmi, Husnul. 2016. *Tata Cara Khutbah dan Kompetensi Khatib Jum'at di Palangka Raya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Islam Palangka Raya.
- Pohan, S. 2018. *Pelatihan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Khatib Jum'at Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai di Kota Medan*. Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(2).
- Prasetyo, Ali. TT. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. E-Book NetLibrary.
- Rahma Indina Harbani, Rahma. *Syarat Menjadi Imam dalam Sholat Berjamaah*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5783338/8-syarat-menjadi-imam-dalam-sholat-berjamaah-wajib-tahu>. (26 Oktober 2021).
- Rusandi. Dan Muhammad Rusli. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Dinas Pendidikan Luwu Timur. STAI DDI Kota Makassar.
- Sabariah, Hayatun, Diani Syahfitri, Nur Misdaramayani, Zaifatur Ridha. 2021. *Pelatihan Adzan, Imam dan Khatib di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Mujtama': Jurnal pengabdian Masyarakat. 1(2).
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Jurnal Harmonia. 11(2). Participatory Vol. 2, No. 1, Tahun 2023
- Sobhan. Muhammad Ridho, Mahyudin Ritonga. 2022. *Peningkatan Kemampuan Imam dan Khatib Melalui Pelatihan di Kabupaten Pasaman Bara., Martabe*: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(5).
- Yani, Ahmad. 2005. *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh*. Jakarta: Gema Insani. E-Book NetLibrary.
- Yosodipuro, Arif. 2012. *Buku Pintar Khatib dan Khutbah Jum'at*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.